

KOMUNIKASI INFORMASI EDUKASI DAN DEMONSTRASI PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN STUNTING

Ni Putu Parama Acintya Sari Dewi

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

ni.putu.parama-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: *Stunting* merupakan salah satu permasalahan tumbuh kembang anak di Indonesia. *Stunting* ditandai dengan tidak linernya antara tinggi badan anak dengan usianya. Identifikasi masalah yang dilakukan diperlukannya program kerja yaitu Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan yang diharapkan adalah setiap ibu dapat bersedia mengaplikasikan rekomendasi PMBA kepada bayi dan anak dirumah. Kegiatan ini melibatkan mitra sebanyak 11 orang yang terdiri dari ketua tim PKK, Kepala Desa Kedayunan, staf pemerintah Desa Kedayunan, bidan desa, dan kader dari Dusun Krajan Desa Kedayunan. Mitra sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 31 orang. Metode yang digunakan adalah pemberian informasi dan edukasi serta komunikasi dan diselengi dengan demonstrasi pembuatan makan bayi dan anak sehingga memudahkan para ibu untuk memahami konsep PMBA. Monitoring dilakukan dengan melakukan koordinasi pelaksanaan pengaplikasian PMBA kepada ibu kader di Dusun Krajan. Hasil yang dicapai adalah terdapat peningkatan sebesar 70% menjadi 70,96% ibu yang menjawab benar review yang diajukan dalam bentuk pertanyaan oleh koordinator.

Kata Kunci: Stunting; PMBA; KIE.

Abstract: *Stunting* is one of the problems of child development in Indonesia. *Stunting* is characterized by no liner between a child's height and age. Identification of the problems carried out requires a work program, namely Educational Information Communication (IEC) and Demonstrations of Feeding Infants and Children (PMBA). The expected goal is that every mother can be willing to apply IYCF recommendations to infants and children. This activity involved 11 partners consisting of the PKK team leader, Kedayunan Village Head, Kedayunan Village government staff, village midwife, and cadres from Krajan Hamlet, Kedayunan Village. Target partners in the implementation of community service consist of 31 people. The method used is to provide information and education as well as communication and interspersed with presentations on the manufacture of baby and child food so that it makes it easier for mothers to understand the concept of IYCF. Monitoring is carried out by coordinating the implementation of the IYCF application to female cadres in Krajan Hamlet. The results achieved were an increase of 70% to 70.96% of mothers who answered correctly the review submitted in the form of questions by the coordinator.

Keywords: *Stunting; PMBA; KIE.*



Article History:

Received: 02-02-2023

Revised : 26-02-2023

Accepted: 06-03-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Masalah gizi di Indonesia yang menjadi perhatian utama saat ini adalah kekurangan gizi pada anak yang termasuk dalam periode emas 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan). 1000 HPK dimulai dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari pada kehidupan pertama bayi yang dilahirkan. Pada bayi dan balita yang mengalami gangguan gizi pada saat 1000 HPK sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik dan kognitif. Kesempatan emas untuk mencegah terjadinya *stunting* beserta akibatnya adalah dengan mencukupi status gizi pada bayi dan balita untuk keberhasilan program pemenuhan gizi pada bayi dan balita yang masuk dalam 1000 HPK (Samsudrajat & Jati, 2018).

Hal ini pula menjadi perhatian bagi mahasiswa yang menjalani Kuliah Kerja Nyata Belajar Bersama Masyarakat (KKN-BBM) 66 Universitas Airlangga khususnya di Desa Kedayunan, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Melalui berbagai diskusi bersama pemerintahan Desa Kedayunan maka ditemukan permasalahan kesehatan berupa kurangnya pemahaman ibu tentang pemberian makan bayi dan anak yang menjadi pemicu terhadap adanya bayi dan balita gizi kurang di Desa Kedayunan.

Bayi dan anak yang menderita gizi kurang akan berakibat jangka panjang bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak erat kaitannya dengan nutrisi, dimana nutrisi memberikan pengaruh besar terhadap optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan bayi dan anak di 1000 HPK (Eliana et al. 2022). *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan linier pada bayi dan anak dengan ciri panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) yang tidak sesuai dengan usia. *Stunting* juga diindikasikan dengan adanya gizi kurang pada bayi dan anak (Faridi et al., 2020).

World Health Organization (WHO) dan *United Nation Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat dimulai sejak bayi lahir melalui proses Inisiasi Menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir yang berlangsung selama 1 jam, dilanjutkan dengan ASI eksklusif yaitu memberikan ASI saja kepada bayi tanpa memberikan apapun pada bayi hingga usia 6 bulan, kemudian memberikan makanan pendamping ASI berupa makanan olahan rumah pada usia 6 bulan dan tetap melanjutkan pemberian ASI hingga usia 24 bulan atau lebih (Nurwulansari, 2018).

Pada kegiatan KKN BBM 66 di Desa Kedayunan, kelompok KKN bidang kesehatan mengajukan program Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dalam pencegahan *stunting* (Dainy et al., 2023). Tujuan program ini adalah memberikan KIE kepada ibu bayi dan anak cara tepat pemberian makan sesuai dengan rekomendasi UNICEF (Lupiana, 2021). KIE ini diselingi dengan demonstrasi pembuatan makanan yang akan memudahkan sasaran dalam memahami PMBA. PMBA meliputi edukasi tentang ASI eksklusif dan cara tepat

pemberian makanan pendamping ASI dengan memperhatikan usia bayi dan anak, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, responsif dan kebersihan (Pujiastuti, 2021).

Pelaksanaan program ini diharapkan para ibu bayi dan anak sebagai sasaran dapat antusias mengikuti proses kegiatan dan diakhir kegiatan para ibu mampu menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pemateri sebagai tolak ukur keberhasilan KIE PMBA (Mardiana, 2022). Hasil jangka panjang yang diharapkan dari terlaksananya program ini adalah ibu memahami dan bersedia mengaplikasikan PMBA, sehingga program ini menjadi bagian dari pencegahan *stunting* di Desa Kedayunan.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra yaitu sebanyak 11 orang yang terdiri dari ketua tim PKK, Kepala Desa Kedayunan, staf pemerintah Desa Kedayunan, bidan desa, dan kader dari Dusun Krajan Desa Kedayunan. Mitra sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri dari 31 orang dari Dusun Krajan Kecamatan Kabat Desa Kedayunan Kabupaten Banyuwangi. Program pengabdian masyarakat ini diawali dengan diskusi bersama Kepala Desa, staf pemerintah serta kader kesehatan Desa Kedayunan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan diskusi tersebut diketahui permasalahan kesehatan yang terjadi di Desa Kedayunan khususnya Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah kurangnya pengetahuan dan informasi para ibu di Desa Kedayunan mengenai pemberian makanan yang tepat pada bayi dan anak.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, solusi yang dapat ditawarkan melalui program pengabdian masyarakat dari Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) adalah pencegahan *stunting* melalui KIE disertai demonstrasi pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang mudah untuk aplikasikan oleh para ibu bayi dan balita sebagai sasaran. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Tahap persiapannya yaitu menghubungi Ibu Kader Dusun Krajan dan Dusun Babakan yang nantinya terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan diskusi internal mahasiswa KKN-BBM 66 Kedayunan, kegiatan survei lokasi pelaksanaan program kerja, serta mengajukan dan mendapatkan perizinan pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Rabu, 20 Juli 2022 di Posyandu Melati Dusun Krajan Desa Kedayunan Kabupaten Banyuwangi pada pukul 08.00 - 11.00 WIB, dengan susunan acara pembukaan, penyampaian materi seputar PMBA, sesi review kembali materi, dan diskusi tanya jawab yang didampingi oleh Ibu PLKB dan Ibu Kader Desa Kedayunan, kemudian dilanjutkan

dengan menyaksikan demonstrasi proses pembuatan menu MPASI. Sesi diskusi dan demonstrasi pembuatan menu MPASI dengan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri dan antusiasme masyarakat dalam mengetahui cara pembuatan MPASI dengan memperhatikan usia bayi dan anak, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, responsif, dan kebersihan.

3. Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan memonitoring ibu bayi dan anak dengan melakukan koordinasi pelaksanaan pengaplikasian PMBA kepada ibu kader di Dusun Krajan. Selain itu setelah dilaksanakan kegiatan, dilakukan tahap evaluasi dengan teknik review kembali materi dan demonstrasi PMBA yang telah disampaikan melalui tanya jawab bersama ibu bayi dan balita oleh pemateri. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini adalah diharapkan sebesar 70% ibu pada bayi dan anak dapat memahami wawasan tentang cara tepat pemberian makan bayi dan anak sesuai dengan usia dan bersedia mengaplikasikannya kepada bayi dan anak. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui *output* berupa adanya informasi tambahan baru bagi masyarakat Desa Kedayunan atau kegiatan pengabdian ini. Hasil akhir evaluasi kemudian diserahkan dalam bentuk laporan hasil kegiatan ke Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada beberapa tahapan. Tahap pertama pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan rapat internal dengan anggota kelompok KKN-BBM Desa Kedayunan untuk membahas program kerja yang telah diajukan sebelumnya dalam bentuk proposal, dengan tujuan mempersiapkan kegiatan dan memastikan setiap individu kelompok memiliki peran masing-masing dalam program kerja khususnya bidang kesehatan, yang dikoordinir oleh penanggung jawab bidang kesehatan.

Tahap kedua melakukan survei data untuk memastikan kembali program yang diajukan tepat sasaran yaitu dengan melakukan pertemuan bersama kepala desa dan jajaran pemerintah Desa Kedayunan serta kader kesehatan Kedayunan sebagai pelaksana pokja kesehatan PKK desa. Tahap selanjutnya mengumpulkan data untuk membuat peta pelaksanaan kegiatan. Diakhiri dengan kegiatan survei lokasi kegiatan PMBA.

2. Pelaksanaan

Program kegiatan dilaksanakan pada Hari Rabu, 20 Juli 2022 pukul 08.00 - 11.00 WIB di Posyandu Melati Dusun Krajan Desa Kedayunan Kabupaten Banyuwangi. Tahap selanjutnya dilakukan komunikasi informasi dan edukasi dan dilaksanakannya PMBA yang terdiri dari

informasi berupa ASI eksklusif. ASI merupakan sumber energi utama bagi bayi. ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja pada bayi tanpa menambahkan apapun seperti air mineral, madu, susu formula, ataupun bubur encer. ASI eksklusif dimulai sesaat setelah bayi lahir yaitu dengan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD), dimana bayi diletakkan di perut atau dada ibu kemudian membiarkan bayi merangkak mencari puting ibu dan dianggap berhasil saat bayi menemukan puting serta mengisap dengan baik. IMD berlangsung selama 1 jam. ASI pertama yang keluar akan berwarna jernih ataupun kekuningan yang disebut dengan *kolostrum* (Martony, 2020).

ASI eksklusif diberikan pada bayi usia 0 bulan hingga mencapai 6 bulan. Setelah bayi berusia 6 bulan energi yang dibutuhkan bayi semakin meningkat sehingga ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi tersebut. Pada usia 0-6 bulan ASI mampu memenuhi 100% energi bayi, 6-12 bulan ASI hanya mampu memenuhi 50% kebutuhan energi bayi, sedangkan pada usia 12-24 bulan ASI hanya mampu memenuhi 25% kebutuhan energi anak (Mufida et al., 2015). Sehingga saat bayi memasuki usia 6 bulan bayi membutuhkan makan pendamping ASI yang tepat untuk memenuhi energi tersebut. Pemberian ASI bisa dilanjutkan hingga bayi berusia 24 bulan atau lebih. Hal ini menunjukkan materi KIE disimak dengan baik oleh peserta, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi KIE kepada peserta

Gambar 1 menunjukkan peserta serius mendengarkan materi KIE dan disimak dengan baik oleh peserta. Tahap selanjutnya dilaksanakan demonstrasi PMBA seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Demonstrasi PMBA

Gambar 2 menunjukkan dalam pemberian makan bayi dan anak, ada beberapa hal yang menjadi faktor keberhasilan PMBA. Hal-hal yang dijabarkan adalah usia, frekuensi, jumlah, tekstur, variasi, responsif, dan kebersihan. Usia merupakan hal pertama yang perlu diperhatikan dalam PMBA. Usia bayi atau anak yang akan mendapatkan asupan nutrisi dibagi menjadi 6 bulan, 6-9 bulan, 9-12 bulan, dan 12-24 bulan. Bayi masuk dalam kategori usia 0-12 bulan dan anak masuk dalam kategori usia 12-24 bulan keatas. Jumlah waktu pemberian makan pada bayi dan anak (Sofiana, 2021). Frekuensi yang biasanya menggunakan angka untuk menentukan berapa kali bayi atau anak diberikan makan sedangkan kategori pagi, siang, petang dan malam merupakan waktu pemberian makan. Sebagai contoh: frekuensi makan dalam sehari adalah 2-3 kali pada waktu pagi, siang dan malam (Ariani, 2020).

Jumlah yang dimaksud adalah takaran/ porsi makanan yang dibutuhkan bayi dan anak untuk memenuhi nutrisinya dalam sekali makan. Sesi ini ibu direkomendasikan untuk memisahkan peralatan makan anak sehingga memudahkan untuk mengetahui takaran makanan anak. Pada prakteknya PMBA merekomendasikan penggunaan mangkok dengan volume 250 ml. Tekstur merupakan konsistensi/ kepekatan/ bentuk makanan yang disajikan pada bayi dan anak. Tekstur dikategorikan kental, dicacah, atau diiris-iris. Dalam pemberian makan pada bayi dan anak perlu memperhatikan jenis-jenis dalam isi piringku. Dalam prakteknya PMBA mengenalkan menu 4 bintang dalam penyajian menu makanan (Gunawan et al., 2022).

Responsif yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah bagaimana orangtua mampu memberikan makan secara aktif dengan bersikap perhatian. Responsif terhadap tanda-tanda anak siap untuk makan dengan memberikan dorongan secara aktif kepada bayi dan anak tanpa melakukan pemaksaan. Memberikan makan pada bayi dan anak memerlukan waktu maksimal selama 30 menit. Terdapat 5 kunci utama dalam yang perlu ditekankan dalam kebersihan: menjaga kebersihan tangan, tempat kerja dan peralatan, kemudian perlunya memisahkan makanan mentah dan makanan yang sudah dimasak. Pada prinsipnya PMBA merupakan metode yang mudah diaplikasikan karena makanan pendamping yang diberikan kepada bayi dan anak berupa makanan keluarga yang tidak menyita waktu ibu untuk membuat makanan secara terpisah. Setelah penyampaian materi kegiatan dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi bersama ibu bayi dan anak seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diskusi bersama ibu bayi dan anak

Gambar 3 menunjukkan kegiatan tersebut ibu bayi dan anak sangat

antusias mengemukakan pertanyaan dan membandingkan dengan pengalaman serta cara pemberian PMBA yang diaplikasikan ibu dirumah saat ini. Masih banyak ibu bayi dan anak yang masih kurang memahami dalam pemberian makan bayi dan anak yang tidak memperhatikan usia, frekuensi, jumlah dan variasi makanan. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan bayi dan naka ditandai dengan berat badan bayi dan anak yang tidak naik (Rahmawati, 2019). Setelah sesi tanya jawab, penanggungjawab kegiatan melakukan demonstrasi yang bertujuan untuk memudahkan ibu bayi dan anak memahami metode PMBA.

Demonstrasi diawali dengan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan, lalu mendemonstrasikan pembuatan PMBA berdasarkan usia. Menggunakan gelas ukur untuk menentukan takaran yang akan disajikan. Dianjurkan saat menyajikan makanan yang dianggap cukup pekat makan bisa diencerkan dengan ASI, tidak dianjurkan menggunakan kuah sayur yang akan berakibat mengencerkan makanan sehingga konsistensi makanan mengandung banyak air.

3. Evaluasi

Tahap terakhir yaitu review proses kegiatan PMBA yang telah dilaksanakan yaitu review setiap materi dan demonstrasi untuk mengetahui pemahaman ibu terhadap kegiatan. Proses kegiatan tersebut telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu bayi dan anak seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

Nama Kegiatan	Indikator Keberhasilan sebelum kegiatan (%)	Jumlah sasaran yang terlibat	Indikator Keberhasilan setelah kegiatan (%)
Materi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan Demonstrasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA)	70% ibu pada bayi dan anak dapat memahami wawasan tentang cara tepat pemberiian makan pada bayi dan anak sesuai usia dan bersedia mengaplikasikannya	31 Ibu bayi dan anak	70,96% ibu pada bayi dan anak dapat memahami wawasan tentang cara tepat pemberiian makan pada bayi dan anak sesuai usia dan bersedia mengaplikasikannya

Tabel 1 menunjukkan dari 31 ibu bayi dan balita yang hadir, 19 diantaranya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan koordinator kegiatan dengan benar, sedangkan 12 ibu bayi dan anak menjawab beberapa pertanyaan dengan jawaban salah. Sehingga, kegiatan KIE dan Demonstrasi PMBA berhasil karena meningkat 70% menjadi 70,96% ibu bisa memahami kegiatan tersebut.

Setiap pertanyaan yang diajukan koordinator kegiatan akan sangat mudah untuk dijawab pada ibu yang sudah mendapatkan dan memperhatikan setiap KIE dan demonstrasi yang diberikan (Sumardilah, 2017). Pada proses kegiatan KIE dan demonstrasi PMBA ini tidak dilakukan kegiatan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara waktu dan materi, sehingga perlu adanya kegiatan yang berkesinambungan, yang mampu menjadikan PMBA sebagai salah

satu solusi pencegahan *stunting* khususnya di Desa Kedayunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada pelaksanaan KIE dan demonstrasi PMBA, namun berlanjut dengan pendampingan pada mitra yang telah dilatih yaitu kader, karena peran kader dalam keberhasilan kegiatan ini yang sangat berpengaruh, hal ini dikarenakan kader merupakan bagian dari perangkat desa khususnya bidang kesehatan yang mampu menjalin kedekatan internal pada ibu bayi dan anak. Dimana kader yang memahami PMBA akan sangat mudah mengobservasi dan menganalisis keberhasilan PMBA dalam suatu keluarga, serta akan mudah mengetahui penyebab adanya keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan bayi dan anak (Suryana, 2020).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang disajikan secara keseluruhan baik melalui KIE dan demonstrasi ibu bayi dan anak menunjukkan keaktifan dan antusiasme. Keberhasilan kegiatan ini diikuti dengan hasil review yang menunjukkan 70,96% sasaran menjawab pertanyaan dengan benar dan memahami setiap tahap yang didemonstrasikan, serta bersedia mengaplikasikan rekomendasi PMBA di rumah. Proses kegiatan ini memiliki kekurangan yang perlu dikembangkan sehingga menjadi kegiatan yang memberikan manfaat besar bagi pencegahan *stunting* serta penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Diharapkan kegiatan ini dikembangkan dengan melakukan pemantauan pengaplikasian PMBA terhadap ibu bayi dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ibu Kader Posyandu Melati Dusun Krajan, terima kasih kepada Ibu Bidan Desa Kedayunan, terima kasih kepada perangkat desa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program kerja KKN BBM 66 Universitas Airlangga di Desa Kedayunan Kabupaten Banyuwangi khususnya di bidang kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, A. (2020). *Pengaruh Kelas Pojok Gizi dalam Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) terhadap Status Gizi untuk Pencegahan Stunting*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan. 11(3), 1–8.
- Dainy, N. C., Ardiani, H. E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2023). *Pembentukan Tim Dashat (Dapur Sehat Atasi Stunting) Dan Intervensi Gizi Cegah Stunting*. Jurnal Masyarakat Mandiri. 7(1), 1–2.
- Eliana, Emy Yuliantini, Kamsiah, A. E. Y. (2022). *Pengaruh Pemberian Pangan Setengah Jadi Berbasis Ikan (Sosis Analog) dengan Kecukupan Protein Balita dalam Upaya Penurunan Stunting di Kabupaten Seluma*. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. 45(2), 173–182. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v45i2.665>.
- Faridi, A., Furqan, M., Setyawan, A., & Barokah, F. I. (2020). *Peran Kader Posyandu Dalam Melakukan Pendampingan Pemberian Makan Bayi Dan Anak Usia 6-24 Bulan (The role of cadre of maternal and child health services in the accompaniment of infant and childfeeding 6-24 Months). Aceh Nutrition Journal*. 5(2), 172–178.
- Gunawan, H., Pradigdo, S. F., Kartini, A., Gizi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F.,

- Universitas, M., Gizi, B., Masyarakat, K., Kesehatan, F., & Universitas, M. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Praktik Pemberian Makan Bayi Dan Anak (Pmba) Serta Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Stunting (Studi pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dompus Kota)*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 10(3), 319–325.
- Lupiana, M. (2021). *Hubungan Stunting dengan Perkembangan Anak Balita di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2(September), 313–319.
- Mardiana. (2022). *Edukasi gizi dan pelatihan pembuatan makanan tambahan sehat dan bergizi pada ibu hamil*. *Journal of Character Education Society*. 5(2), 381–389.
- Martony, O. (2020). *Pemberdayaan Ibu untuk Perbaikan Pola Konsumsi Ikan Terhadap Peningkatan Asupan Protein, Kalsium, Zink dan Z-score Tinggi Badan Menurut Umur pada Anak Stunting*. *Jurnal Keperawatan Silampari*. 3(2), 672–686.
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review*. 3(4), 1646–1651.
- Nurwulansari, F. (2018). *Analisis Hasil Jangka Pendek Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak Menggunakan Pemodelan Rasch*. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. 41(2), 85–96.
- Pujiastuti, N. (2021). *Pelatihan mpasi lokal bagi kader posyandu sebagai upaya menurunkan wasting dan stunting di desa balonggabus kecamatan candi kabupaten sidoarjo*. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*. 1(2), 75–80.
- Rahmawati, S. M. (2019). *Konseling oleh Kader Posyandu Meningkatkan Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak Usia 2024 Bulan di Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Bogor, Indonesia*. *Journal of The Indonesian Nutrition Association*. 42(1), 11–22.
- Samsudrajat, A., & Jati, S. P. (2018). *Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan Penurunan Stunting di Kota Semarang*. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.1-7>.
- Sofiana, L. (2021). *Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 5(2), 223-226. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>.
- Sumardilah, D. S. (2017). *Pelatihan Pembuatan Mp-Asi Who Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu Dan Ibu Baduta*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1), 36-40.
- Suryana. (2020). *Mother 's Height and Calcium Intake Against Stunting among Children Aged 3-5 Years and The Impact on Child Development*. *Journal in the Field of Pharmacy*. 11(10), 606–611.